

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber ilmu yang paling penting bagi umat Islam ialah Alquran yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat-Nya yaitu malaikat Jibril as.¹ Sehingga Alquran mempunyai kedudukan yang paling tinggi sebagai sumber hukum yang paling utama, yang merupakan suatu mukjizat terbesar yang diberikan kepada nabi Muhammad SAW.² Dengan kata lain, Alquran menempati posisi awal dari tertib sumber hukum dalam berhujjah.³ Disisi lain Alquran merupakan kitab yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan masyarakat Muslim. Karena merupakan suatu kitab yang paling sering dibaca, ditelaah, dihafalkan, ditafsirkan dan dipublikasikan dimana-mana karena Alquran akan menuntun manusia ke arah jalan yang benar yang diridhoi Allah dan rasul-Nya.⁴

Kaum muslim saat ini masih cukup berpuas diri dengan membacamushaf Alquran dan banyak diantaranya tidak memahami terjemahnya. Alquran sebagai petunjuk tentu tidak cukup untuk dibaca saja akan tetapi juga dihafal dan dipelajari.⁵ Sehingga Allah menganjurkann manusia untuk mempelajari Alquran agar mereka

¹Danial Zainal Abidin, *Alquran For Life Excellence*, (Jakarta: Hikmah, 2007), h. 48

²Hasan el-Bugisy, *Gaul Dengan Alquran*, (Makassar: Mirqat Media Grafika, 2007), h. 3

³Nur Kholis, *Pengantar Studi Alquran dan Al-Hadits*, (Yogyakarta: TERAS, 2008), h. 33

⁴Maidir Harun & Dasrizal (ed), *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMA*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2008), h.12

⁵Abaza, *Tamyiz*, (Jakarta: Tamyiz Publishing, 2011), h. 4

mendapati cinta-Nya dengan diberikannya kemudahan untuk membaca, menghafal, dan memahaminya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Qamar: 32 sebagai berikut.⁶

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Setiap orang memiliki cara berbeda dalam berinteraksi bersama Alquran. Tidak hanya sekedar membaca dan mentadaburrinya tetapi ada juga dengan menghafalkannya.⁷

Menghafal Alquran sendiri merupakan suatu ibadah⁸ yang akan mendatangkan akan kebaikan kepadanya maupun kepada keluarganya,⁹ serta dapat memberikan jubah kemuliaan bagi orang tuanya dapat memberikan syafaat bagi keluarganya dari siksa api neraka. Hal ini berdasarkan hadis Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ يَعْنِي أَبَا عُمَرَ الْقَارِيَّ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَادَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : >> مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَاسْتَظَّهَرَهُ فَأَحَلَّ خَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ وَجَبَتْ لَهُ لِنَارٍ <<. ١٠

⁶M.A. Abdullah, *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Qur'an al-Karim*, (Yogyakarta, Garailmu, 2009), h. 154

⁷Siti Raiyati, "Presentasi Diri Mahasiswa Penghafal Alquran", dalam *Jurnal Studia Insania Pascasarjana Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta*, Vol. 5 No. 1 Mei, 2017, h. 18

⁸Muhammad Al-Ghazali, *Alquran Kitab Zaman Kita*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), h. 42

⁹Mohammad Aly Ash-Shabuny, *Pengantar Study Alquran (At-Tibyan)*, (Bandung: Alma'arif, 1984), h. 22

¹⁰Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surat Al-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Bandung: Maktabah Dahlan, 1993), Juz 4, h. 351

Syekh Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi menjelaskan dalam kitab *Fadhilah Amal* bahwa seorang hafizh Alquran memiliki keutamaan masuk surga sejak pertama kali. Bahkan, dapat memberi syafaat kepada sepuluh orang yang fasik dan banyak melakukan dosa besar.¹¹

Pada dasarnya menghafal Alquran pertama kali dilakukan Nabi Muhammad sejak Alquran diturunkan. Akan tetapi, beliau menghafal dengan cara mendengarkan lalu menghafalkannya.¹²

Para sahabat membantu seruan perintah Nabi Muhammad Saw agar setiap ayat Alquran yang turun langsung disalin padanya kulit-kulit binatang, kepingan-kepingan batu, pelepah kurma yang telah kering,¹³ tulang belulang, bantalan dari kayu¹⁴ bahkan di tangan sahabat sendiri.¹⁵ Nabi Muhammad Saw sangat menganjurkan para sahabatnya untuk menghafalkan Alquran. Karena itu banyaklah sahabat yang hafal Alquran dengan baik dan benar.

Sahabat mujahirin yang termasyhur hapalan Alquran diantaranya ialah: Khalifah yang Empat, Thalhaf ibn Ubaidillah, ibn Abi Waqqash, Abdullah ibn Mas'ud, Hudzaifah Al-Yamani, Salim Maula Abu Hudzaifah, Tamim ad-Dariy, Muawiyah, Abu Hurairah, Abdullah ibn As-Saib, Uqbah bin Amir, Abdullah ibn Amr ibn Al-'Ash, Abdullah ibn Umar, Abdullah ibn Abbas, Abdullah Ubair, Abdullah ibn Ummi Maktum, Mus'ab ibn Umair, dan masih banyak lagi yang lainnya.

¹¹Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, t.th) h. 619 -620

¹²H.A Athaillah, *Sejarah Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 44

¹³*Ibid.*, h. 223

¹⁴Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 75

¹⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran*, (Bandung: Mizan, 1994), h.25

Dari Kalangan Anshar adalah Ubadah ibn Samit, Muadz ibn Jabal, Ubay bin Kaab, Zaid ibn Tsabit, Abu Darda, Abu Musa al-Asy'ariy, Abu Zaid, Qais ibn Sakan, Anas ibn Malik, Fadhalah ibn Ubaid, Majma' ibn Jariah, Maslamah ibn Maslamah, dan masih banyak lagi.

Dari kalangan wanita adalah Ummu Waraqah bin Abdillah bin Harits dan sahabat lainnya. Aisyah Umm al-Mu'minin, Hafsa Umm al-Mu'minin, Ummu Salamah Umm al-Mu'minin dan masih banyak lagi.¹⁶

Tradisi semangat yang begitu kuat untuk mempelajari dan menghafal Alquran pertama kali dilakukan Rasulullah Saw. Tradisi ini juga diwariskan kepada sahabatnya sehingga melahirkan para hafizh-hafizh Alquran yang sangat handal seperti para sahabat radhiyallahu 'anhum.¹⁷ Kemudian sahabat mewariskan tradisi menghafal Alquran berlanjut di zaman tabi'in.¹⁸

Dengan usaha-usaha yang lakukan maka terpeliharalah Alquran itu dihafalkan oleh ribuan sahabat, ribuan tabi'in, dan ribuan generasi setelah mereka sehingga sampailah kepada kita dizaman sekarang dengan kemurniannya tidak kurang dan tidak lebih, tidak ada pula perubahan sedikit pun dari diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan demikian benarlah firman Allah SWT dalam Alquran surah Al-Hijr ayat 9.¹⁹

¹⁶Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Al-Madkhal li Dirasah Al-Qur'an Al-Karim*, terj. Taufiqurrahman "Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim", (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 31 - 32

¹⁷Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Alquran*, (Yogyakarta, Lafal Indonesia, 2014), h. 11

¹⁸Ibid., h. 20

¹⁹Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Al-Madkhal li Dirasah Al-Qur'an Al-Karim*, terj. Taufiqurrahman "Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim"... , h. 33

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Pada saat ini dengan zaman yang begitu modern kegiatan menghafal Alquran sangat mudah berkembang dimana-mana. Saat ini, atas izin, hidayah, dan pertolongan-Nya, pesantren-pesantren yang memfokuskan diri pada aktivitas menghafal Alquran merebak dimana-mana. Di seluruh belahan bumi, begitu banyak orang-orang berusaha dan berlomba-lomba untuk menghafal Alquran. Ini menjadi sebuah bukti bahwa Allah sendirilah yang akan menjaga firman-Nya.²⁰

Sekarang ini kesadaran umat Islam untuk menghafal Alquran semakin besar. Buktinya telah tumbuh subur di daerah Banjarmasin dengan banyaknya berdirinya pondok-pondok atau tempat yang menunjang seseorang untuk menghafalkan Alquran. Berawal dari lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar Islami sampai perguruan tinggi pun banyak program tahfihz Alquran ini, yang menjadi satuan mata pelajaran atau mata perkuliahan. Bahkan perlombaan tahfizh Alquran sendiri sering diperlombakan setiap tahunan dengan berbagi macam jenjang usia dan tingkatan yang biasanya didengar dengan musabaqah Alquran. Tak ketinggalan ada beberapa stasiun TV yang menyiarkan program khusus perlombaan tahfizh alquran yang membuat para pemirsa tanah air menjadikannya suatu hal yang amat sangat memberikan dampak positif bagi kehidupan keluarganya.

Oleh karena itu timbulah motivasi besar bagi masyarakat pada umumnya untuk berlomba-lomba dalam menghafalkan Alquran dengan menyekolahkan anaknya pada pondok pesantren tahfizh Alquran dan cara lainnya dengan harapan semoga anaknya kelak menjadi seorang hafizh Alquran.

²⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Seni Menghafal Alquran*, (Solo: WIP, 2008), h 21

Melihat fakta kehidupan sekarang, kegiatan menghafal Alquran kini berkembang sangat pesat dikalangan masyarakat umumnya dan tak ketinggalan pula dikalangan mahasiswa UIN Antasari. Hal tersebut kemudian membuat banyak para dosen UIN Antasari untuk mendirikan pondok tahfizh Alquran bagi mahasiswa yang hendak menghafal Alquran sambil berkuliah. Maka berdirilah beberapa pondok pesantren tahfizh Alquran salah satu diantaranya ialah Pondok Pesantren Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah.

Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah ialah pondok tahfizh Alquran yang didirikan khusus bagi para mahasiswa yang berkeinginan menjadi hafizh qur'an dengan menjalani aktifitas perkuliahana dengan bersamaan. Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah didirikan oleh KH. Dr. Abdul Basir, M.Ag. beliau adalah seorang ulama, sekaligus dai, dan seorang dosen di UIN Antasari dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pondok Tahfizh Al-Amanah ini berbeda sedikit dengan pondok pesantren tahfizh Alquran lainnya yang berada di daerah Banjarmasin pada umumnya. Perbedaannya ialah Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah ini hanya menerima dari kalangan mahasiswa yang siap untuk menjadi hafizh qur'an sambil kuliah dan menetap tinggal di asrama yang sudah disediakan.

Berdasarkan banyaknya penelitian terdahulu, memberikan kesimpulan bahwasannya adanya hubungan positif antara kecerdasan intelegensi dengan menghafal Alquran. Kecerdasan inteligensi seseorang juga mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menghafal Alquran, bila seseorang memiliki kecerdasan inteligensi yang tinggi maka akan lebih mudah menghafal Alquran. Dan sebaliknya.²¹

²¹Uswatun Umi Hanifah, "Hubungan Antara Kecerdasan Inteigensi (IQ) dan Motivasi Menghafal Alquran dengan Kemampuan Menghafal Alquran Siswa SMK Muhammadiyah 5 KarangAnyar Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2016, h. 82.

Maka dilihat dari banyaknya mahasiswa berprestasi di UIN Antasari yang mendapatkan beasiswa dari kampus maupun diluar kampus. Maka peneliti ingin meneleti para santri mahasiswa Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah sendiri karena cukup banyak dari santri mahasiswa berprestasi tersebut yang mendapatkan beasiswa dari tempat ia menempuh pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin maupun dari luar kampus dengan IPK yang begitu baik. Maka peneliti mencoba mencari apakah ada hubungannya dengan kemampuan menghafal dengan indeks prestasi kumulatif mahasantri pondok pesantren al-amana. Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh lagi dalam sebuah penelitian skripsi yang peneliti beri judul: **Korelasi Kemampuan Menghafal Alquran Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Santri Mahasiswa PTM Al-Amanah.**

B. Definisi Operasional

Sebelum membahas lebih lanjut yang menjadi inti pmebahasan, maka perlu penulis jelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul di atas antara lain:

1. Korelasi

Korelasi: kata “korelasi” (correlation) berarti hubungan dan saling menghubungkan timbal balik yang terdiri dari dua variabel atau lebih.²² Yang peneliti maksud dalam hal ini ialah mencari hubungan antara kemampuan menghafal Alquran dengan IPK mahasantri al-amanah.

2. Kemampuan Menghafal

²² Yulingga Nanda Hanief & Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h.72

Kemampuan adalah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan/keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.²³ Sedangkan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek kedalam ingatan (encoding), menyimpan di dalam memori (storage) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori (retrival).²⁴

3. Santri Mahasiswa

Kata santri disini ialah mahasiswa yang sedang melaksanakan proses pendidikan di perguruan tinggi sambil memondokkan diri di pondok pesantren atau PTM Al-Amanah.

4. Pondok Tahfizh

Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.²⁵ Menurut Zamakhsyari Dhofier menguraikan bahwasannya kata pondok berasal dari bahasa Arab funduq yang berarti hotel (tempat penginapan) atau berarti pula asrama.²⁶ Sedangkan tahfizh merupakan bentuk mashdar dari kata haffazha-yuhaffizu yang memiliki arti menghafalkan.²⁷ Adapun pengertian lainnya seperti kata Hafidho-yahfadhu-hifdun dan Haffadho-yuhaffidhu-tahfidhun yang memiliki arti menghafal.²⁸

²³Syafaruddin, *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012), h.72

²⁴Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 49.

²⁵Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 138

²⁶M. Daud Yahya, *Pembaharuan Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, 2016), h. 12.

²⁷Cece Abdulwaly, *Hafal Alquran Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Diandra Kreative, 2017), h.16

²⁸Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Menghafal Alquran Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), h. 20

Jadi yang dimaksud pondok tahfiz disini ialah pondok tahfiz Alquran al-Amanah yang menjadi tempat tinggal para mahasiswa yang menghafal Alquran sambil kuliah.

5. Alquran

Alquran menurut bahasa ialah berasal dari kata قَرَأَ – يَقْرَأُ yang artinya baca atau bacalah.²⁹ Pendapat Al-Lihyani karena bahasa Arab Alquran adalah bentuk masdhar yang maknanya sinonim dengan qira'ah, yaitu “bacaan”.³⁰

Jadi yang dimaksud dengan menghafal Alquran ialah proses memasukkan Alquran dalam ingatan atau hafalan yang dilakukan oleh mahasantri pondok pesantren tahfiz Alquran al-amanah dengan cara membaca atau mendengarkan bacaan ayat-ayat Alquran agar terkesan dalam hati agar tidak terlupakan pada ingatan mereka.

6. Indeks Prestasi Kumulatif

Indeks Prestasi Kumulatif adalah penghitungan IP dengan menggabungkan semua mata kuliah yang telah ditempuh sampai satu semester.

Tingkat keberhasilan mahasiswa pada akhir keseluruhan program pembelajaran yang merupakan rata-rata terimbang dari seluruh mata kuliah yang ditempuh dengan penghitungan IP menggabungkan semua mata kuliah yang telah ditempuh sampai suatu semester tertentu.³¹

Alquran merupakan kitab suci yang terakhir dan Allah turunkan kepada nabi yang terakhir pula, yaitu nabi Muhammad Saw. melalui malaikat jibril as. Ia merupakan undang-undang Allah yang Maha Pencipta untuk kebaikan dan perbaikan makhluk-

²⁹Zaid Abdillah Al-Fatih, dkk. *Kamus Santri Saluni*, (Solo: Pustaka Arafah, 2015), h.134

³⁰Nur Kholis, *Pengantar Studi Alquran dan Alhadits*, (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 23

³¹Kamrani Buseri dll (ed), *Pedoman Akademik IAIN Antasari Banjarmasin*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2007), h. 251

Nya.³² Dengan Demikian tahfidz Alquran merupakan kegiatan memasukkan ayat-ayat Alquran ke dalam ingatan yang dilakukan terus menerus sambil menjaganya hingga berjumpa dengan kematian.

Dari Penjelasan di atas, maka penulis maksudkan dengan judul “KORELASI KEMAMPUAN MENGHAFAL ALQURAN DENGAN INDEKS PRESTASI KOMULATIF SANTRI MAHASISWA PTM Al-Amanah Banjarmasin” adalah suatu kegiatan penelitian lapangan tentang korelasi kemampuan menghafal Alquran dengan indeks prestasi kumulatif santri mahasiswa PTM Al-Amanah Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang sudah penulis jelaskan di atas, maka penulis dapat menentukan rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana kemampuan menghafal Alquran santri mahasiswa PTM Al-Amanah Banjarmasin?
2. Bagaimana IPK santri mahasiswa menghafal Alquran di PTM Al-Amanah Banjarmasin?
3. Apakah ada korelasi kemampuan menghafal Alquran dengan indeks prestasi kumulatif santri mahasiswa Pondok Tahfidz Mahasiswa Al-Amanah Banjarmasin?

³²Abdullah Karim, *Pengantar Studi Islam*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 1

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Alquran santri mahasiswa PTM Al-Amanah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui IPK santri mahasiswa menghafal Alquran di PTM Al-Amanah Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui korelasi kemampuan menghafal Alquran dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Pondok Tahfidz Mahasiswa Al-Amanah Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Dari tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Secara teoritis

Dapat menambah wawasan dan keilmuan khususnya bagi mahasiswa Pondok Tahfidz Mahasiswa Al-Amanah Banjarmasin dan pada umumnya bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin agar lebih bersemangat lagi dalam menuntut ilmu dengan juang menghafal Alquran.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menambah wawasan mengenai keutamaan-keutamaan mempelajari dan menghafal Alquran serta pengaruh kemampuan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar, menambah kecintaan terhadap Alquran sehingga akan terus tertarik untuk mendalami isi dan kandungannya menjadi pijakan para orang tua dan guru dalam mendidik, serta diharapkan pula agar mereka senantiasa mengacu pada Alquran dalam setiap tindakannya.

F. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan telaah terhadap karya ilmiah terdahulu.

Diantara kajian pustaka yang penulis temukan adalah:

1. Skripsi Mahrani Masrawan, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam, skripsi tahun 2015 dengan judul: Korelasi Antara Kemampuan Menghafal Alquran dan Indeks Prestasi Mahasiswa Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan indeks prestasi mahasiswa Tafsir Hadits PKU Putra angkatan 2012/2013 pada semester 4 dengan predikat cumlaude. Maknanya terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan menghafal Alquran dan indeks prestasi mahasiswa Tafsir Hadits PKU Putra angkata 2012/2013 dengan kategori tinggi.
2. Skripsi Lukmanul Hakim, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam, skripsi tahun 2017 dengan judul: Pembelajaran Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur. Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana proses para santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Amanah dalam menghafal Alquran serta beberapa variasi metode yang digunakan dalam menghafal Alquran.
3. Skripsi Muhammad Zuhdi, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam, skripsi tahun 2017 dengan judul: Kegiatan Menghafal Alquran pada Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin. Hasil penelitian adalah mendeskripsikan semua kegiatan menghafal Alquran di

Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah. Mulai dari kegiatan setoran, murojaah hingga evaluasi yang dilakukan terhadap santri pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah sendiri.

Dari telaah pustaka di atas, dapat penulis katakan bahwa penelitian yang peneliti akan lakukan berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu meneliti kemampuan menghafal Alquran mahasiswa Tafsir Hadis yang mengikuti Program Khusus Ulama Putra angkatan 2012/2013 pada semester 4. Sedangkan penelitian sekarang ini meneliti kemampuan menghafal Alquran santri mahasiswa PTQ Al-Amanah dengan IPK.

Dalam penelitian ini yang peneliti gali adalah untuk mengetahui korelasi kemampuan menghafal Alquran dengan indeks prestasi korelasi mahasantri PTM Al-Amanah Banjarmasin.

G. Analisis Hasil Uji Hipotesis

Setelah data dalam penelitian terkumpul, maka selanjutnya adalah melaksanakan penganalisan data. Tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis koreserial. Teknik analisis koreserial adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi disinya peneliti meng

gunakan rumus korelasi produk momen.

Ha : Terdapat korelasi antara kemampuan menghafal Alquran dengan Indeks Prestasi Kumulatif Santri PTM Al-Amanah Banjarmasin.

Ho : Tidak ada korelasi antara kemampuan menghafal Alquran dengan Indeks Prestasi Kumulatif Santri PTM Al-Amanah Banjarmasin.

Adapun rumus yang peneliti gunakan untuk mengukur atau mencari korelasi antara kemampuan menghafal Alquran (variabel X) dan Indeks Prestasi Kumulatif santri mahasiswa PTM Al-Amanah (variabel Y). Dalam hal ini, peneliti menggunakan rumus korelasi Triserial sebagai berikut.

$$r_{\text{tris}} = \frac{\sum(O_r - O_t)(M)}{SD_{\text{tot}} \sqrt{\frac{\sum\{O_r - O_t\}^2}{p}}}$$

Keterangan:

r_{tris} = Koefisien korelasi triserial

O_r = Ordinat yang lebih rendah

O_t = Ordinat yang lebih tinggi

M = Mean

SD_{tot} = Standar Deviasi Total

P = Proporsi individu dalam tingkatan atau golongan³³

³³ Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin: Cyprus, 2006), h. 143-150

H. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi yang berjudul Korelasi Kemampuan Menghafal Alquran Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasantri PTM Al-Amanah ini akan disusun dengan lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah sebagai gambaran tentang alasan perlunya penelitian ini dilakukan. Selanjutnya definisi operasional untuk memberikan batasan terhadap tema penelitian. Kemudian fokus penelitian yang berisi poin-poin masalah yang diselesaikan penelitian ini. Selanjutnya tujuan penelitian dimaksudkan untuk mengetahui apa yang akan diambil dari penelitian ini. Kemudian signifikansi penelitian adalah manfaat yang muncul dari penelitian ini. Lalu kajian pustaka sebagai pelacakan terhadap kajian-kajian lain yang serupa serta memperkuat titik perbedaan penelitian ini dengan kajian lain. Terakhir adalah sistematika penulisan yang menjadi gambaran umum terhadap isi penelitian.

Bab II, berisi tentang kajian teori, di sini akan diuraikan hal yang berkaitan tentang Korelasi Kemampuan Menghafal Alquran dan Indeks Prestasi Kumulatif. Pada subbab pertama diuraikan tentang korelasi kemampuan menghafal Alquran dan indeks prestasi kumulatif. Pada subbab kedua barulah diuraikan mengenai metode menghafal Alquran. Kemudian, pada subbab ketiga dijelaskan mengenai problematika menghafal Alquran.

Bab III, berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan sifat penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan penelitian, teknik pengelolaan data dan analisis data, terakhir prosedur penelitian.

Bab IV Paparan data penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.